

**Sambutan pada Kajian Tematik II :**  
**BERPIKIR DAN BEKERJA**  
**PERGULATAN ANTAR PEMIKIRAN DALAM MUHAMMADIYAH**  
**Oleh : M. Muchlas Abror**

Assalamu'alaikum wr. wb.

1. Alhamdulillah, Lembaga Pustaka dan Informasi (LPI) PP Muhammadiyah kembali dapat menyelenggarakan acara Kajian Tematik. Kajian Tematik yang berlangsung hari ini, di kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta, bertema “Muhammadiyah dari Masa ke Masa : Pergulatan Antar Pemikiran dalam Muhammadiyah”. Ini merupakan Kajian Tematik II. Kajian Tematik I telah berlangsung beberapa waktu yang lalu bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Semoga Kajian Tematik yang diselenggarakan oleh LPI dapat terus berlanjut tidak berhenti sampai pada Kajian Tematik II yang sekarang sedang berlangsung.
2. KH Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, selagi hayat telah meletakkan dasar-dasar pemikiran tentang kehidupan manusia yang baik Untuk hidup baik maka manusia harus melakukan dua hal. Pertama, manusia dalam hidupnya harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Kedua, harus selalu menggunakan akal pikiran sesuai jiwa ajaran Islam. KH Ahmad Dahlan adalah hamba Allah yang memiliki kualitas tinggi. Kualitas dirinya, sebagaimana dapat kita baca dalam riwayat hidupnya, terlihat dalam beberapa elemen berikut ini : iman, amal shalih, dan ilmu. Pertama, iman. Beliau beriman secara benar, teguh, dan kokoh. Iman yang benar merupakan penentu (barometer) nilai hidupnya. Iman yang benar itu bertumpu pada keyakinan tauhid, mengesakan Allah. Iman yang benar itu pula yang mendorongnya untuk berbuat banyak dalam hidupnya menuju ridha Allah. Kedua, amal shalih (amal baik). Amal shalihnya merupakan manifestasi dari iman yang benar. Amal shalihnya tidak dalam satu dimensi, tapi dalam multidimensi Kita semua mengakui dan tak ada yang meragukannya. Ketiga, ilmu. Beliau adalah manusia yang berilmu. Untuk dapat merealisasikan amal shalih yang multidimensi itu, ilmu pengetahuan mutlak diperlukan sebagai sarannya. Beliau merupakan sosok manusia yang beramal ilmiah dan berilmu amaliyah. Beliau merupakan gambaran manusia peneladan Rasulullah Muhammad saw. Organisasi atau persyarikatan yang didirikannya diberi nama Muhammadiyah, karena beliau berharap agar siapa saja yang berada dalam Muhammadiyah benar-benar menjadi pengikut Nabi terakhir dan Rasul penutup secara baik dan menjadikannya sebagai uswah hasanah. Karena itu, kita dapat memahami, jika beliau mengingatkan kepada para pemimpin antara lain agar suka menambah ilmu dan dalam memimpin tidak berpikiran sempit. Beliau juga mengingatkan hendaknya para pemimpin harus terjun ke tengah masyarakat dan

memberikan contoh yang baik, dapat mengendalikan nafsu, dan memperhatikan kesejahteraan umat manusia pada umumnya.

3. Para pengganti dan generasi penerus KH Ahmad Dahlan dari masa ke masa terus mengembangkan ide-ide dan pemikirannya untuk makin menyempurnakan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan da'wah, dan gerakan tajdid (pembaharuan). Dalam setiap Kongres atau Muktamar selalu muncul pikiran-pikiran dan pandangan-pandangan baru yang disebabkan munculnya tantangan dan permasalahan yang baru pula. Timbulnya majelis-majelis dan berbagai jenis amal usaha pada setiap periode merupakan jawaban juga terhadap tantangan pada zaman itu. Jadi, kalau kita renungkan, pemikiran-pemikiran Muhammadiyah dari masa ke masa merupakan upaya Muhammadiyah untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan gerak amal dan da'wahnya. Tapi, kita sebagai penerus perjuangan Muhammadiyah pada masa kini harus menyadari bahwa tidak ada suatu pemikiran yang sekaligus tuntas. Karena di dalam setiap pemikiran akan terkandung suatu pergulatan yang berlangsung dengan berbagai masalah yang sedang berkembang. Semua itu bagi Muhammadiyah merupakan usaha untuk mencari peluang yang lebih banyak dan lebih luas dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.
4. Dalam pergumulan dan pergulatan pemikiran, terutama dalam Muhammadiyah, kita harus memperhatikan dan mengindahkan beberapa rambu-rambu sebagai berikut :
  - a. Dalam menyampaikan pendapat dan mengemukakan pemikiran sampaikan secara baik dan santun. Tidak memandang pendapatnya sendiri yang paling benar dan memberi tempat bagi pendapat lain yang memberikan kemaslahatan kepada manusia sesuai dengan tujuan syariat Islam. Bukalah pintu berdialog bagi sesama agar orang lain dapat membanding-bandingkan berbagai pendapat dan kemudian kita dapat mengikuti pendapat yang lebih kuat dalil dan argumentasinya.
  - b. Hargailah dan hormatilah pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat dan pemikiran kita. Kita sama sekali tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
  - c. Jauhilah sikap keras. Apalagi sikap keras yang tidak sesuai dengan situasi, kondisi, dan waktu. Demikian pula tidak kasar. Sikap keras dan kasar hanyalah akan membuat orang lain lari, tidak simpati, bahkan menimbulkan antipati.
  - d. Jangan berburuk sangka kepada orang lain. Jangan memandang orang lain yang berbeda pendapat dengan kita dengan *kacamata hitam* sehingga yang terlihat hanya keburukannya dan segala kebbaikannya tertutup, tidak tampak. Berburuk sangka menjadikan orang mudah menuduh dan menyalahkan orang lain. Suka mengritik orang lain dan menganggap dirinya yang paling suci dan benar.

- [illegible]

*berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS Ali Imran [3] : 190 – 191)*

Selain berpikir, Islam juga mendorong umatnya untuk senantiasa bekerja dan beramal. Tidak boleh seorang muslim bermalas-malasan. Ia harus berusaha untuk selalu produktif serta menghasilkan karya inovatif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain dan masyarakat.



*“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS At-Taubah [9] : 105).*

Bekerja dan beramal yang dimaksud adalah bekerja dan beramal yang merupakan hasil dari proses berpikir. Sesuatu yang diawali oleh proses berpikir akan memiliki hasil yang sangat visioner dan berorientasi jauh ke depan. Apalagi bagi orang yang mendapat amanah untuk mengurus kepentingan masyarakat dan negara. Termasuk kita yang kini sedang mendapat amanah memimpin Muhammadiyah. Kita harus selalu mengembangkan pola kepemimpinan yang bersumber dari proses berpikir yang produktif, konstruktif, dan visioner. Selanjutnya kita ikuti dengan bekerja keras dan ikhlas.

7. Demikianlah sambutan yang dapat saya sampaikan pada pembukaan Kajian Tematik II yang mengambil tema “Muhammadiyah dari Masa ke Masa : Pergulatan Antar Pemikiran dalam Muhammadiyah”. Kepada Saudara-saudara yang mendapat kesempatan untuk mengikuti Kajian Tematik yang sedang berlangsung ini, saya harap dapat mengambil banyak manfaat. Karena itu, ikutilah Kajian Tematik ini secara penuh, sampai selesai.

Akhirnya, kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah berpartisipasi nyata dan memberi kesempatan kepada LPI untuk menyelenggarakan Kajian Tematik II di kampus ini, tiada lupa atas nama PP Muhammadiyah, kami mengucapkan terima kasih.

Sekian dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Wassalamu’alaikum wr. wb.